

EFEKTIVITAS *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATA KULIAH MODEL-MODEL KONSELING

Syaiful Indra¹

Muhammad Rapono²

Rini Hayati³

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Abstrak

Mata kuliah model-model konseling merupakan mata kuliah yang mempersiapkan peserta didik sebagai calon Dosen BK atau calon konselor dengan ilmu teori dan praktek tentang bagaimana mengaplikasikan teknik-teknik konseling individu yang menuntut keahlian dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh individu. Oleh karena itu, perlu metode khusus agar peserta didik mampu memahami secara komprehensif tentang mata kuliah model-model konseling. Upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yakni dengan menggunakan model pembelajaran team assisted individualization. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti team assisted individualization, perbedaan perbedaan kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran teknik team assisted individualization dan kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran tanpa teknik team assisted individualization. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis desain penelitian ini adalah the one group pretest - posttes design. Subjek penelitian adalah peserta didik UMN Al washliyah, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan tes pemahaman yang dikembangkan oleh peneliti, data dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test.

Kata Kunci: *Pemahaman Mahasiswa, Team Assisted Individualization*

Abstarct

The courses of counseling models are courses that prepare learners as candidates for BK Lecturers or potential counselors with theoretical knowledge and practice on how to apply individual counseling techniques that draw on expertise in solving problems that are being experienced by individuals. Therefore, special methods are needed so that learners are able to comprehend comprehensively about the courses of counseling models. Efforts in improving the understanding of learners that is by using the model of team assisted individualization learning. This study aims to reveal: differences of academic procrastination of experimental group students before and after team assisted individualization, differences in experimental group differences provided by the model of team assisted individualization and control group technique given by the learning model without team assisted individualization technique. This research uses quantitative method. This type of research design is the one group pretest - posttes design. The subjects of the study were students of UMN Al washliyah, selected using purposive sampling technique. Instruments used to collect data using comprehension tests developed by researchers, data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test.

Keywords: *Student Understanding, Team Assisted Individualization*

1. PENDAHULUAN

Mata kuliah model-model konseling merupakan mata kuliah yang mempersiapkan peserta didik sebagai calon Dosen BK atau calon konselor dengan ilmu teori dan praktek tentang bagaimana mengaplikasikan teknik-teknik konseling individu. Mata kuliah tersebut menuntut keahlian dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh individu. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk aktif dalam menguasai ilmu dan mampu mengaplikasikan ilmu tentang teknik konseling melalui mata kuliah model-model konseling.

Selain itu peserta didik juga perlu mengaplikasikan nilai-nilai agama islam, sehingga perpaduan antara teori, praktek konseling dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam akan membuat peserta didik lebih siap dalam menjalankan profesinya sebagai seorang konselor yang merbartabat. Mengingat mata kuliah ini memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik sebagai calon konselor, oleh sebab itu maka mata kuliah model-model konseling harus dijadikan sebagai mata kuliah yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik program studi bimbingan dan konseling. Sehingga dapat menimbulkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Kenyataan yang ada, masih ditemukan beberapa peserta didik belum terlibat aktif dalam perkuliahan ini. Bahkan terdapat peserta didik yang mengerjakan tugas ketika perkuliahan sedang berlangsung. Berbagai usaha yang dilakukan oleh dosen antara lain dengan membagikan silabus perkuliahan dan menugaskan peserta

didik membuat resume materi perkuliahan sesuai dengan silabus. Namun hal ini belum mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam perkuliahan.

Menyikapi fenomena di atas, sebagai dosen perlu memahami dan mengembangkan berbagai metode keterampilan dalam pengajaran pada mata kuliah model-model konseling. Main Sufanti (2011) menyatakan bahwa peran pendidik dalam proses belajar mengajar, yakni informator, organisator, konduktor, katalisator, pengarah, inisiator, moderator, transmitter, dan evaluator. Sebagai dosen, hendaknya harus kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran, sehingga membangkitkan motivasi peserta didik dan proses pembelajaran menjadi menarik serta peserta didik juga terlibat aktif dalam proses perkuliahan. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah model-model konseling serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan meningkatkan pemahaman yakni, dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization*. *Team assisted individualization* mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan individual. *Team assisted individualization* merupakan model kelompok kecil berkemampuan heterogen untuk saling membantu terhadap mahasiswa lain yang membutuhkan. Pada hakekatnya *team assisted individualization* memiliki karakteristik bahwa tanggung jawab

belajar ada pada diri mahasiswa sendiri.

Team assisted individualization dirancang sebagai bentuk pengajaran individual yang dapat menyelesaikan masalah-masalah (Slavin, 2005). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti *team assisted individualization* karena peneliti berasumsi bahwa mata kuliah model-model konseling merupakan salah satu mata kuliah yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen (Yusuf, 2013:178- dengan *the one group pratest posttest*. Pada dasarnya rancangan penelitian ini menggunakan dua kelompok, dimana ke dua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V. Berdasarkan data yang diperoleh pada populasi terdapat 114 orang.. Penarikan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* yakni sebanyak 27 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes esay yang mengukur tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling. Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan tes esay yang mengukur tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling. Pengumpulan data dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada mahasiswa. Data yang

diperoleh melalui sejumlah teknik pengumpulan data, yang dianalisis dengan menggunakan teknik dan rumus statistik non-parametrik. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik *non parametrik*, dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan di semester V BK sebanyak 27 orang sebagai subjek. Instrumen yang digunakan merupakan pengembangan oleh peneliti sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Data *Pretest*

Hasil *pretest* pada 27 orang mahasiswa terdapat 13 mahasiswa yang tidak paham, 4 mahasiswa kurang paham, 6 mahasiswa cukup paham, dan 4 mahasiswa yang paham pada mata kuliah model-model konseling. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa masih banyak terdapat yang tidak memahami mata kuliah model-model konseling.

2. Hasil Data *Posttest*

Setelah diberikan perlakuan berupa teknik *team assisted individualization* sebanyak 4 pertemuan, selanjutnya peneliti mengukur tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling. Hasil *posttest* mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan hasil *posttest* dapat dilihat skor pada tingkat pemahaman mahasiswa setelah diberikan teknik

team assisted individualization, terdapat 10 mahasiswa dalam kategori sangat paham, 7 mahasiswa paham, 8 mahasiswa cukup paham, 2 mahasiswa kurang paham. Rata-rata pada tingkat pemahaman mahasiswa setelah *posttest* juga mengalami kenaikan, yakni 24,3 pada kategori paham.

Hasil Analisis *Wilcoxon's Signed Ranks Test*

| | Pretest - Posttest |
|-----------------------------|-------------------------|
| Z Asymp. Sig. (2-tailed) | 4.572 ^a .000 |

Test Statistics^b

- Based on negative ranks.
- Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 1. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Pemahaman Mahasiswa pada *Pretest* dan *Posttest*

Tabel di atas berisi gambaran tentang pengolahan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, hasil tabel di atas menunjukkan bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* pemahaman mahasiswa sebesar 0,000, atau probabilitas lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu "Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik pada mata kuliah model-model konseling kelompok eksperimen setelah mengikuti model pembelajaran teknik *team assisted individualization*".

Hasil pengujian hipotesis yang berbunyi "Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik pada mata kuliah model-model konseling kelompok eksperimen setelah mengikuti model pembelajaran teknik *team assisted individualization*". Berdasarkan essay yang diberikan, hasil jawaban mahasiswa dalam menjawab pernyataan tersebut dapat diartikan peningkatan dalam pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling setelah diberikan teknik *team assisted individualization*. Slavin (2005:4) pada model pembelajaran kooperatif para peserta didik diharapkan saling membantu, mendiskusikan, dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang dikuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Team assisted individualization* yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif menegaskan bahwa fungsi dan tujuan dari model tersebut ialah dapat menutup kesenjangan dan memberikan pemahaman. Artinya teknik *team assisted individualization* mampu memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki kemampuan atau pemahaman yang kurang untuk berdiskusi atau belajar kepada mahasiswa yang kemampuan atau pemahaman yang lebih baik, sehingga teknik *team assisted individualization* mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Implementasi pada mata kuliah model-model konseling memerlukan keterampilan dan pemahaman untuk mengentaskan dan memberikan solusi pada klien yang membutuhkan. Sehingga mata kuliah model-model konseling memerlukan

strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman pada mahasiswa. Bloom (Sagala, 2009) menyatakan bahwa pemahaman mengacu pada kemampuan individu untuk mengerti dan menganalisis dan memaknai arti dari materi yang dipelajari.

Peklaj (dalam Hidayati, dkk, 2014) yang berhasil menunjukkan bahwa *team assisted individualization* memberikan prestasi akademik yang lebih baik daripada pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal tersebut bisa terjadi karena, pada penggunaan teknik *team assisted individualization* siswa cenderung aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, teknik *team assisted individualization* efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling.

4. KESIMPULAN

Data atau hasil penelitian yang diperoleh, setelah dilakukan analisis statistik, uji hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa teknik *team asissted individualization* efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling, dapat dirangkum sebagai berikut.

Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling sebelum dan setelah mengikuti teknik *teamassisted individualization*. *Team assistedind ividualization* mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model konseling, dapat dilihat bahwa sebelum adanya perlakuan pada mahasiswa rata-rata berada pada tingkat pemahaman tidak paham pada

materi yang disajikan, namun setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan pada tingkat pemahaman menjada kategori paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Awofala, A. O. A. 2012. "Effect of Framing and Team Assisted Individualised Instructional Strategies on Students Achievementin Mathematics". *International Journal of Mathematics Trends and Technology*. 3 (1).
- Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Revisi, Cet. 3*. Semarang: Difa Publishers.
- Hidayati, F. H., Mardiyana, Kusmayadi, T. A. 2014. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (Tai) Dan *Teams Games Tournaments* (Tgt) Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Dan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas Viii Smp Negeri Kabupaten Sleman". *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2 (3), 312-326.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Laerning: Metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irianto, Agus. 2012. *Statistik: Konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lastanto, Ngurah Ayu N. M., Irna Farikhah. 2013. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif

- Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Pemanfaatan Lks Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-G SMP N 12 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013". Prosiding Lontar Physics Forum Disajikan dalam Seminar Nasional. Semarang.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Slavin, R. E. 1983. *Team Assisted Individualization: A cooperative learning solution for adaptive instruction in mathematics*. Washington DC: Johns Hopkins Univ.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, riset dan praktik*. Terjemahan oleh Allymand Bacon. 2005. Bandung: Nusa Media.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R D)*. Bandung: Alfabeta.
- Main Sufanti. 2011. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yusuf, A. M. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Padang: UNP Press.